

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masjid merupakan *baitullah* (Rumah Allah SWT) yang dipakai umat Islam sebagai tempat untuk beribadah kepada Allah SWT seperti mendirikan shalat, berdzikir, bersholawat dan berbagai kegiatan ibadah lainnya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Al-Jin ayat 18:

وَأَنَّ الْمَسَاجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا مَعَ اللَّهِ أَحَدًا

Artinya: “Dan sesungguhnya masjid-masjid itu adalah kepunyaan Allah. Maka janganlah kamu menyembah seseorangpun di dalamnya di samping (menyembah) Allah”. (QS. Al-jin: 18).

Mulai zaman Rasulullah SAW, masjid digunakan sebagai keperluan dan berbagai macam kegiatan. Selain digunakan untuk beribadah masjid juga digunakan untuk kepentingan sosial kemasyarakatan.¹ Sedangkan pada zaman Rosulullah, tujuan membangun masjid adalah untuk wadah dalam membina para sahabat agar dapat menjadi tiang kejayaan umat Islam, dan menjadi pusat kegiatan umat Islam.²

Oleh karena itu, agar masjid digunakan sebagaimana mestinya, tentu harus benar-benar dikelola dengan memiliki dasar ilmu yang mendalam. Selain itu masjid juga harus dikelola dengan baik agar para jama'ah dapat melaksanakan aktivitas ibadah dengan damai, aman dan khushuk.³

Sebagaimana hadits yang diriwayatkan dari Aisyah *Radhiyallahu 'anha*:

أَمَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِنَاءَ الْمَسَاجِدِ فِي الدُّوْرِ ، وَأَنْ تُنْظَفَ وَتُطَيَّبَ

“Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* memerintahkan untuk membangun masjid di pedesaan, membersihkan, dan memberinya wewangian.” (HR. Ahmad, 43:397; Abu Daud, no. 455;

¹ Suhairi Umar, “*Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid*”, (Yogyakarta), Depublish, hlm., 13.

²niko Pahlevi Hentika, “Menuju Restorasi Fungsi Masjid: Analisis Terhadap Hentiicap Internal Takmir dalam Pengembangan Manajemen Masjid”, *Jurnal Manajernen Dakwah*, Vol-, No-, (2016), diakses pada tanggal 11 November 2022, <https://journalscholar.ac.id>.

³ Zae Nandang, dan wawan sofwan Sholehudin, *Masjid dan Perwakafan*, (Bandung: Tafakur), 2017, hlm. 5

Tirmidzi, no. 594; Ibnu Majah, no. 758. Syaikh Al-Albani menshahihkan hadits ini dalam Shahih Sunan Abi Daud)

Allah SWT berfirman:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا
اللَّهَ عَسَىٰ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. At-Taubah: 18)

Dari keterangan di atas, dalam proses penyelenggaraan beberapa kegiatan keagamaan diperlukan unsur manajemen yang baik. Menurut Wahyu Budiantoro, manajemen memiliki makna satu tahap demi tahap dengan cara yang profesional agar tercapai tujuan yang diharapkan, dan dapat dikatakan sebagai seorang pemimpin bertanggung jawab atas jalannya organisasi.⁴

Dengan demikian, manajemen yang baik dapat menjadi faktor pendukung kekuatan dalam mengelola masjid. Jika masjid tidak mempunyai format manajemen atau pengelolaan yang baik, maka masjid akan jatuh dari peranan dan fungsinya. Begitu juga sebaliknya, jika masjid mempunyai pola manajemen yang baik, tentu bisa mensejahterakan jama'ahnya terutama yang ada disekitar masjid.

Dalam mengelola masjid, sangat dibutuhkan adanya manajemen masjid, agar kepengurusan masjid dapat tertata dengan baik. Fungsi manajemen masjid bisa diaktualisasikan dalam program dengan bersungguh-sungguh dalam membina umat agar terus meningkatkan iman dan ketakwaan, menambah ilmu dan amalnya, semakin kokoh ukhuwwah islamiyahnya, semakin baik tingkat kesejahteraannya dan semakin luhur akhlakunya.⁵ Agar merealisasikan tujuan yang demikian, perlu adanya eskalasi kesadaran tentang tujuan

⁴ Wahyu Budiantoro, “Urgensi Manajemen dalam Pengembangan Aktivitas Dakwah”, *Jurnal Komunika*, Vol. 10, No. 2, 2016, hlm. 7, diakses pada 14 November 2022, <https://journalscholar.ac.id>.

⁵ Mohammad E Ayub, “*Manajemen Masjid*”, (Jakarta : Gerna Insani Press), hlm. 8

dari semua aktivitas manajemen masjid. yaitu meningkatkan SDM (sumber daya manusia) terhadap keberhasilan organisasional.⁶

Secara umum, pengelolaan manajemen masjid mengacu tiga aspek manajemen yaitu manajemen *idaroh*, *imaroh* dan *ri'ayah*.⁷ Bidang *idaroh* merupakan kegiatan pengelolaan, dalam hal ini pengurus masjid memberikan pengelolaan dari segi perencanaan, pengorganisasian, pengadministrasian hingga dalam masalah keuangan dan pengawasan.⁸ Bidang *imaroh* adalah kegiatan memakmurkan masjid. Dalam hal ini pengurus masjid mengupayakan agar masjid dapat berguna sebagaimana mestinya, yaitu sebagai pusat persatuan umat Islam dalam rangka meningkatkan keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, kecerdasan umat dan tercapainya masyarakat yang rukun dengan berdasarkan iman, sehingga dapat meraih ridho Allah SWT.⁹ Bidang *ri'ayah* adalah kegiatan pengelolaan dalam kondisi fisik masjid, yang meliputi keseluruhan fasilitas yang dimiliki masjid. Dalam hal ini pengurus masjid melakukan pemeliharaan pada fisik masjid baik itu didalam ruangan maupun luar ruangan masjid.¹⁰

Masjid Namira Lamongan merupakan masjid yang terbilang baru. Namun, masjid tersebut telah menjadi salah satu ikon kebanggaan Kabupaten Lamongan., tepatnya terletak di kawasan jalan raya Mantup-Lamongan, KM. 5, Jotosanur, Kecamatan Tikung. Masjid Namira Lamongan merupakan salah satu masjid yang memiliki manajemen cukup baik, terbukti dari kemegahan dan keindahan serta tata penyusunan tempat dan pengelolaan manajemen lainnya.

⁶ Mochammad Rifqi Taufiq, "Optimalisasi Fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Peran dan Fungsi Masjid", *Tadbir : Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol. 5, No. 3, (2020), hlm. 286, diakses pada tanggal 12 November 2022, <https://journalscholar.ac.id>.

⁷ Zae Nandang, Wawan Sofwan Sholehuddin, "*Masjid dan Perwakafan*", (Bandung: Tafakur), 2017, hlm. 5

⁸ Nurhidayat Muh. Said, Manajemen masjid (Studi Pengelolaan Masjid Agung Al-Azhar Jakarta), *Jurnal Tabligh*, Edisi Juni 2016, hlm. 87, diakses pada tanggal 12 November 2022, <https://journalscholar.ac.id>.

⁹ Akhyarudin, dkk, "Peran Pengurus dalam Memakmurkan Masjid Nurul Huda Desa Sungai Tonang Kecamatan Tampang Utara, *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 1, No. 2, Mei 2019, hlm. 97, diakses pada tanggal 13 November 2022.

¹⁰ Nurhayati, dkk, "Implementasi Manajemen *Ri'ayah* Dalam Meningkatkan Kenyamanan Jama'ah", *Tadbir : Jurna Manajemen Dakwah*, Vol. 3, No. 2, 2018, hlm 102

Meskipun masjid ini terbilang baru, namun dalam hal pengelolannya masjid Namira Lamongan sudah mengacu kepada keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam nomor DJ.II/802 tahun 2014 tentang standar pembinaan manajemen masjid. Dalam sistem manajemen Masjid Namira, terdapat struktur kepengurusan yang meliputi Ketua Yayasan, Wakil Ketua, Bendahara, Sekretaris, Bidang *Idaroh*, *Imaroh* dan *Ri'ayah*.

Manajemen bidang *idaroh* di Masjid Namira Lamongan meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, pengadministrasian, keuangan, dan pelaporan. Adapun bidang *imaroh* pada Masjid Namira Lamongan mencakup bidang yang mengatur kegiatan memakmurkan masjid. seperti kajian rutin, peribadatan, pendidikan, kegiatan sosial dan peringatan hari besar Islam. Sedangkan bidang *ri'ayah* adalah bagian yang mengatur pengelolaan yang mencakup pemeliharaan dan pengadaan fasilitas seperti perawatan bangunan, lingkungan, peralatan, kebersihan, keindahan, dan keamanan masjid.¹¹

Keunikan bidang *idaroh* dalam pengelolaan Masjid Namira yaitu masjid ini memiliki nilai inti yang ditanamkan kepada para pengurus masjid dengan menerapkan konsep melayani umat dengan sepenuh hati. Nilai tersebut disingkat dengan kata “SIAP” (Senyum, ikhlas, amanah, profesional). Dengan menerapkan nilai tersebut diharapkan para pengelola dapat menjalankan tugasnya dengan baik, sehingga para jamaah yang hadir benar-benar mendapatkan pelayanan yang baik dan ramah.¹²

Dalam bidang *imaroh*, masjid ini memiliki keunikan dalam hal pengelolaan kegiatan masjid. salah satunya adalah menerapkan “Saldo nol rupiah”. Dalam hal ini pengurus masjid mempunyai prinsip “*Uang sedekah jama'ah harus kembali ke jama'ah*”.¹³ Uang yang disedekahkan melalui infaq secepatnya akan dimanfaatkan untuk melaksanakan program-program yang sudah direncanakan untuk para jama'ah setiap bulannya.

Dalam bidang *ri'ayah*, yang menjadi salah satu keunikan dalam pengelolaan Masjid Namira yaitu terbukti dari keindahannya yang bernuansa Masjidil Haram serta memiliki fasilitas yang lengkap meliputi tempat parkir yang sangat luas, ruang belajar (TPA), kantin,

¹¹ Bayu Haris Dyananta, Penanggung Jawab Pengurus Masjid Namira Lamongan, Wawancara oleh penulis, 5 Januari, 2023, wawancara 1, transkrip

¹² Waras Wibisono, Ketua Takmir masjid Namira Lamongan, Wawancara oleh penulis, 5 Januari 2023, wawancara 2, transkrip.

¹³ Sutarjo, Wakil Ketua Takmir Masjid Namira Lamongan, Wawancara oleh penulis, 5 Januari 2022, wawancara 3, transkrip.

perpustakaan, akses internet (WIFI), TV LCD untuk memberikan informasi kajian yang akan dilaksanakan, tempat penitipan barang, minuman gratis, alat bantu sholat bagi jama'ah yang tidak bisa berdiri atau berjalan, dan lain sebagainya.

Dari uraian di atas, dengan beberapa keunikan yang diterapkan dalam pengelolaan manajemen Masjid Namira Lamongan khususnya pada bidang *idaroh*, *imaroh* dan *ri'ayah*, Untuk itu peneliti tertarik mengangkat pembahasan ini dengan judul “**Implementasi Manajemen *Idaroh*, *Imaroh* dan *Ri'ayah* pada Masjid Namira Lamongan**”. Dari penelitian ini, harapannya dapat digunakan sebagai contoh pengelolaan manajemen masjid di wilayah lain untuk merancang pengelolaan manajemen masjid yang lebih baik.

B. Fokus Penelitian

Fokus penulisan dalam studi kualitatif ini adalah membahas tentang implementasi manajemen *idaroh*, *imaroh* dan *riayah* pada Masjid Namira Lamongan. Jenis penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus yang mana seluruh data diperoleh dari observasi dan wawancara.

Adapun lokasi yang difokuskan berada di masjid Namira Lamongan yang berada di kawasan jalan raya Mantup-Lamongan, KM. 5, Jotosanur, Kecamatan Tikung.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan sebuah rangkaian berfikir deduktif yang di dalamnya berisi pertanyaan tentang topik yang diangkat oleh penulis.¹⁴ Berdasarkan dari latar belakang yang sudah dipaparkan diatas. adapun rumusan masalah yang diangkat adalah :

1. Bagaimana implementasi manajemen *idaroh*, *imaroh* dan *ri'ayah* pada Masjid Namira Lamongan?
2. Apa saja kegiatan yang dikelola oleh pengurus Masjid Namira Lamongan?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pengurus masjid dalam mengelola Masjid Namira Lamongan?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berkaitan dengan rumusan masalah yang ditetapkan oleh penulis. Yaitu untuk merumuskan pertanyaan dan

¹⁴ Aziz Alimul Hidayat, *Metodologi Keperawatan untuk Pendidikan Vokasi*, (Surabaya: Healt Book Publishing), hlm. 76

jawaban terhadap sebuah penelitian. Fungsinya adalah untuk memberikan alternatif yang digunakan sebagai pemecahan masalah.¹⁵ tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui implementasi manajemen *idaroh*, *imaroh* dan *ri'ayah* pada Masjid Namira Lamongan?
2. Untuk mengetahui kegiatan yang di kelolah oleh pengurus Masjid Namira Lamongan?
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pengurus masjid dalam mengelola Masjid Namira Lamongan?

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan masukan dalam penelitian ilmu pengembangan manajemen masjid, khususnya untuk Program Studi Manajemen Dakwah.
- b. Sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian yang serupa yaitu penelitian yang berkaitan dengan implementasi manajemen *idaroh*, *imaroh* dan *ri'ayah* pada masjid.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan positif bagi masyarakat, khususnya masyarakat sekitar dalam upaya meningkatkan penerapan manajemen masjid yang lebih baik.
- b. Memberikan referensi pemikiran dalam bentuk dokumen bagi pembaca untuk mendapatkan data-data yang ingin diketahui berkaitan dengan permasalahan tentang implementasi manajemen masjid dalam bidang *idaroh*, *imaroh* dan *riayah*.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berfungsi untuk menggambarkan penjelasan umum pada pembahasan penelitian ini. Penulis menyusun proposal skripsi ini sesuai dengan panduan penulisan skripsi IAIN Kudus¹⁶. Adapun kerangka penulisannya adalah sebagai berikut:

1. Bagian awal

Pada bagian awal memuat halaman judul, halaman pengesahan munaqosyah, halaman keaslian skripsi, abstrak,

¹⁵ Sandu Siyoto dan Ali Shodik, “*Dasar Metodologi Penelitian*”, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing), 2015, hlm. 9

¹⁶ Supaat, dkk, “*Pedoman Penyelesaian Tugas Akhir Program Sarjana (Skripsi)*”, (Kudus: Lembaga Penjaminan Mutu (LPM), 2018, 19-20.

motto, persembahan, transliterasi arab-latin, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, serta halaman daftar gambar atau grafik.

2. Bagian isi

Untuk memberikan penjelasan mengenai pemahaman menyeluruh dari isi skripsi ini, Maka penulis merumuskan kerangka penulisannya sebagai berikut:

BAB I berisi tentang pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, manfaat masalah, dan sistematika penelitian.

BAB II berisi tentang kerangka teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir. Kerangka teori yang terdiri dari tiga pokok bahasan: manajemen meliputi pengertian manajemen, fungsi manajemen, unsur manajemen. Masjid meliputi pengertian masjid, sejarah masjid, fungsi masjid. manajemen masjid bidang *idaroh*, *imaroh* dan *riayah*.

BAB III berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, yang meliputi data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi, serta teknik analisis data.

BAB IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan mengenai gambaran obyek penelitian Masjid Namira Lamongan, visi dan misi, profil masjid dan struktur kepengurusan Masjid Namira Lamongan. Serta deskripsi data penelitian dan analisis data mengenai implementasi manajemen *idaroh*, *imaroh* dan *riayah* pada masjid Namira Lamongan.

BAB V berisi tentang penutup yang berupa kesimpulan dan saran, kemudian pada bagian akhir berisi tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran.